

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian asosiatif kausal untuk mengetahui nilai pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan yang relevan antara dua atau lebih variabel peneliti (Sugiyono, 2016:50).

B. Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan yang meliputi 13 daerah Kabupaten dan 4 daerah Kota sehingga total populasi adalah 17 data.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Pada penelitian ini sampel diambil dengan metode sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2017) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Penelitian ini mengambil data pada tahun 2020-2022, dengan jumlah sampel sebanyak 17 daerah.

Pada penelitian ini sampel diambil dengan metode adalah Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis maupun gambar. Dokumen yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen terkait Laporan Realisasi APBD Provinsi Sumatera Selatan Periode 2020-2022 di website <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>.

C. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019:193). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen Laporan Realisasi APBD Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan periode 2020-2022 yang melalui website Dirjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia atau <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>, website BPS Provinsi Sumatera Selatan, website Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

D. Definisi dan Pengukuran Variabel

Operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Pendapatan Asli Daerah (X ₁)	Semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu.	Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan yang dipisahkan + Lain-lain PAD yang Sah	Total Pendapat Asli Daerah dari Laporan Realisasi APBD
Dana Perimbangan (X ₂)	Merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi.	DAU + DAK + DBH	Total Dana Perimbangan dari Laporan Realisasi APBD.
Belanja Modal (Y)	Merupakan pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang	Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan	Total Pendapatan Asli Daerah dari Laporan

memberi manfaat lebih dari	Bangunan +	Realisasi
satu periode akuntansi serta	Belanja Jalan,	APBD
melenihi batasan minimal	Irigasi dan	
kapitalisasi aset tetap atau	Jaringan +	
aset lainnya yang ditetapkan	Belanja Aset	
pemerintah.	Lainnya	

Sumber : Penulis, 2023

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206).

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan telah terdistribusi dengan baik secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas berarti bahwa antar variabel independen atau variabel dependen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) *tolerance value* dan lawannya (2) nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah yang memiliki *tolerance value* diatas 0,10 (*tolerance value* > 0,10) atau sama halnya dengan nilai VIF dibawah 10 (VIF < 10). Apabila *tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak mengalami heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, pada tingkat signifikansi 5%. Jika signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika tingkat signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan peganggu periode tahun ini dengan kesalahn pengganggu pada periode tahun ini dengan kesalahan pengganggu pada periode tahun sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mengetahui uji *run test*. Uji *run test* merupakan bagian dari statistik non parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi. Dasar penentuan terjadinya autokorelasi atau tidak adalah bila p-value < 0,05 maka residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual. Sedangkan bila p-value > 0,05 maka residual random atau tidak pernah terjadi autokorelasi antar nilai residual.

e) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Regresi linear berganda digunakan peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (naik turunnya), bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Model analisis ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Belanja Modal
- x_1 : Pendapatan Asli Daerah
- x_2 : Dana Perimbangan
- a : Konstanta
- $b_1 b_2$: Koefisien regresi
- e : error

3. Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018).

b) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila

nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Begitu sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, menyatakan bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi *R square* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).